MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i6.1625

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR DALAM MENULIS PERMULAAN

Agnes Pebrika[1], Ai Astrid Senditia[2], Nabila Salsabila[3], Siti Nurkhoeriah[4]
Universitas Jambi
Agnesfeb098@gmail.com ; aisenditia@gmail.com

Abstract

This article discusses efforts to overcome the difficulties faced by first-grade elementary school students in their initial writing. Writing is an essential foundational skill in the learning process, but first-grade students often encounter challenges in developing their writing abilities. Some common obstacles they face include difficulties in understanding letter concepts and using appropriate vocabulary. This research aims to find effective methods and strategies to assist first-grade students in overcoming difficulties in their initial writing. This was carried out at SD Negeri 182/1 Muara Bulian Protected Forest. The research methodology involves classroom observations, interviews with teachers, and qualitative analysis of student writing outcomes. The research results demonstrate that an approach focused on playful learning activities, the use of images or visual aids, and involving social interactions can enhance students' interest and motivation to write. Furthermore, providing positive and constructive feedback and introducing diverse reading materials also help improve students' writing skills. By implementing suitable approaches and strategies, it is expected that first-grade elementary school students can overcome their difficulties in initial writing and develop their writing abilities more effectively.

Keywords *: Writing Difficulty, Grade 1 Elementary School, Overcoming, How to Write*

Abstrak : Artikel ini membahas tentang upaya dalam mengatasi kesulitan siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) dalam menulis permulaan. Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dalam proses pembelajaran, namun siswa kelas 1 sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka. Beberapa kendala yang umum dihadapi adalah kesulitan memahami konsep huruf dan penggunaan kosa kata yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mencari metode dan strategi yang efektif dalam membantu siswa kelas 1 SD mengatasi kesulitan dalam menulis permulaan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 182/1 Hutan Lindung Muara Bulian. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis kualitatif terhadap hasil tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada aktivitas bermain sambil belajar, menggunakan gambar atau visualisasi, dan melibatkan interaksi sosial, mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk menulis. Selain itu, memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif, serta memperkenalkan beragam bahan bacaan juga membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan adanya pendekatan dan strategi yang tepat,

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

diharapkan siswa kelas 1 SD dapat mengatasi kesulitan dalam menulis permulaan dan mengembangkan kemampuan menulis mereka secara lebih baik.

Kata Kunci : Kesulitan Menulis, Kelas 1 Sekolah Dasar, Mengatasi, Cara Menulis

PENDAHULUAN

Kemampuan mengarang awal berfungsi sebagai bekal bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi pokok lainnya. Juga, keterampilan menulis ini mempersiapkan siswa untuk keterlibatan mereka dalam lingkungan masyarakat. Menulis mungkin merupakan keterampilan sekolah dasar yang penting, meskipun, untuk beberapa anak, terutama mereka yang berada di kelas awal, itu dapat menimbulkan tantangan. Salah satu kendala utama yang dihadapi siswa kelas satu adalah menguasai dasar-dasar mengarang, terutama huruf awal.

Mengarang menulis adalah bagian tak terpisahkan dari keterampilan dialek yang harus dikuasai siswa. Para ahli yang berbeda memberikan definisi mengarang yang berbeda-beda, dengan Saleh Abbas (2006:125) mengungkapkan bahwa mengarang adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran, kesimpulan, dan perasaan melalui dialek yang disusun kepada orang lain. Untuk mencapai hal ini, penggunaan dialek tersusun tepat adalah dasar, menghitung leksikon yang sah, struktur bahasa, dan ejaan yang tepat. Tujuan umum penulisan adalah untuk beroperasi sebagai perangkat untuk komunikasi tertulis, dengan setiap jenis penulisan melayani tujuan tertentu.

Sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993:968), mengarang adalah cara mengkomunikasikan pikiran atau pertimbangan melalui isi, seperti dalam menyusun eksposisi atau membuat surat. Dengan kata lain, mengarang adalah hasil usaha untuk mengungkapkan pertimbangan atau perasaan dalam bentuk yang tersusun. Metode mengarang atau mengarang juga melibatkan kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan secara jelas dan dapat dipahami oleh pembacanya, sebagaimana dijelaskan oleh Tarigan (1986:21). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis dapat menjadi pegangan untuk mengomunikasikan pikiran, pertimbangan, dan perasaan dalam bingkai yang tersusun.

Untuk mencapai kemahiran mengarang, siswa harus mulai dari tingkat dasar, dimulai dengan mengenali gambar fonetik. Karangan adalah cara penyampaian pesan (gagasan, pemikiran, pendapat, data, dan informasi) dalam bentuk tulisan kepada orang lain (Hairuddin, dkk., 2007:3.27). Selain itu, mengarang dapat menjadi bakat dialek yang digunakan untuk

menguraikan pikiran atau konsep dari akal budi menjadi dialek yang tersusun yang dapat dipelajari dan ditangkap oleh orang lain (Ahmad Subandi, 2014).

Melalui persepsi, pencipta membedakan beberapa komponen yang merusak kemampuan mengarang siswa, antara lain:

1.) Posisi duduk siswa yang tidak tepat. 2.) Pegang pensil dari dasar. 3.) Pemahaman yang terbatas tentang susunan surat yang tepat. 4.) Keadaan nafsu yang goyah, didorong oleh kebutuhan akan kenyataan dan bahkan keragu-raguan untuk mengetik. 5.) Kebaruan dengan huruf yang jarang digunakan seperti Qq, Xx, Zz. 6.) Kemiripan dalam bentuk kumpulan huruf, menimbulkan masalah bagi siswa untuk memahaminya.

Oleh karena itu, dibutuhkan bantuan dari guru serta orang tua siswa dalam membantu siswa kelas 1 mengatasi kesulitan menulis permulaan. Dengan bimbingan dan latihan yang teratur, siswa dapat belajar dan berkembang dalam keterampilan menulis mereka, sehingga mereka dapat meraih kemajuan dan sukses dalam pembelajaran di masa depan.

Tujuan dilakukan penelitian ini agar dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan utama akan dilawan siswa kelas 1 di sekolah dasar dalam kegiatan menulis dan juga dapat mencari solusi bagi kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan yang dialami siswa kelas 1 ketika menulis.

METODE

Jenis penelitian

Pendekatanan kualitatif serta pendalaman deskriptif akan dikenakan di percobaan ini. Menurut Creswell (2013), penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial yang diteliti dengan detail dan lengkap, serta melepaskan penjelasan yang mengental dalam konteks serta pengalaman individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian deskriptif biasanya dilakukan pada situasi di mana tidak ada penelitian sebelumnya atau informasi yang cukup tentang fenomena sosial yang diteliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dikenakan selama 3 minggu, dimulai dari tanggal 25 Maret- 14 April yang dilaksanakan di SD Negeri 182/1 Hutan Lindung Muara Bulian.

Sasaran / Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1. Teknik dikenakan bakal mencapai subjek dengan mendatangi sekolah yang ingin diteliti, teknik ini disebut dengan convenience samping. Teknik convenience sampling adalah teknik yang dilakukan dengan memilih subjek yang tersedia dan mudah dijangkau peneliti.

Prosedur penelitian

Berikut adalah prosedur penelitian dengan jenis penelitian deskriptif dalam kegiatan menulis kelas 1 di SD yang akan digunakan penulis: 1.) Melakukan pengumpulan data awal berupa identifikasi tujuan penelitian, melakukan pengamatan terhadap kegiatan menulis kelas 1 SD untuk mendapatkan gambaran awal tentang masalah yang ingin diteliti. 2.) Membuat desain penelitian berupa menentukan populasi penelitian, yaitu seluruh siswa kelas 1 SD, menentukan sampel penelitian dengan cara random sampling, yakni dengan memilih secara acak beberapa kelas 1 di SD sebagai sampel, menentukan teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan tes menulis, observasi, dan wawancara untuk guru. 3.) Melakukan pelaksanaan penelitian yaitu, membuat tes menulis terhadap siswa kelas 1 di SD yang menjadi sampel penelitian, melakukan observasi terhadap kegiatan menulis kelas 1 di SD untuk mengetahui penggunaan metode mengajar guru. Melakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh informasi tentang metode mengajar dan masalah yang dihadapi siswa dalam menulis. 4.) Membuat analisis data, yaitu Lakukan analisis statistik pada data tes menulis untuk memperoleh gambaran umum tentang kemampuan menulis siswa kelas 1 di SD, lakukan analisis isi pada data observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran tentang metode mengajar dan masalah yang dihadapi siswa dalam menulis. 5.) Presentasi hasil penelitian yaitu menuliskan laporan penelitian dengan memasukkan hasil analisis data dan kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut. Membagikan laporan penelitian kepada pihak terkait, seperti kepala sekolah dan guru, untuk membantu meningkatkan metode mengajar dan kemampuan menulis siswa kelas 1 di SD.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dikenakan adalah kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Dengan menggunakan data kualitatif, penulis dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang pengalaman siswa, jenis tingkat kesusahan dialami, dan strategi digunakan bakal menyelesaikan kesusahan tersebut. Observasi bakal dikenakan dalam pendalaman atau percobaan ini selama kegiatan belajar mengajar.

Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dapat diperoleh dari catatan lapangan, observasi, ataupun transkripsi wawancara. Dalam penelitian tentang kesulitan siswa dalam menulis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, peneliti dapat membaca transkrip wawancara dengan siswa atau guru dan menandai atau memberi label pada bagian-bagian teks yang menunjukkan kesulitan siswa dalam menulis. Selanjutnya peneliti dapat melakukan analisis deskriptif dengan merangkum dan menggambarkan temuan-temuan dari data yang diperoleh. Peneliti dapat mengidentifikasi jenis kesulitan menulis yang paling sering disebutkan oleh siswa atau guru, seperti kesulitan dalam mengekspresikan ide, kesulitan dalam merencanakan tulisan, atau kesulitan dalam menggunakan tata bahasa yang tepat.

Interpretasi data dengan analisis deskriptif kualitatif dapat membantu peneliti dalam memahami lebih dalam tentang kesulitan siswa dalam menulis dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari sini, peneliti dapat memberikan rekomendasi atau solusi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Tujuan penelitian dalam hal ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami kesulitan siswa dalam menulis dan memberikan rekomendasi bagi guru atau sekolah dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan begitu, interpretasi data yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai masalah kesulitan menulis siswa dan membantu dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

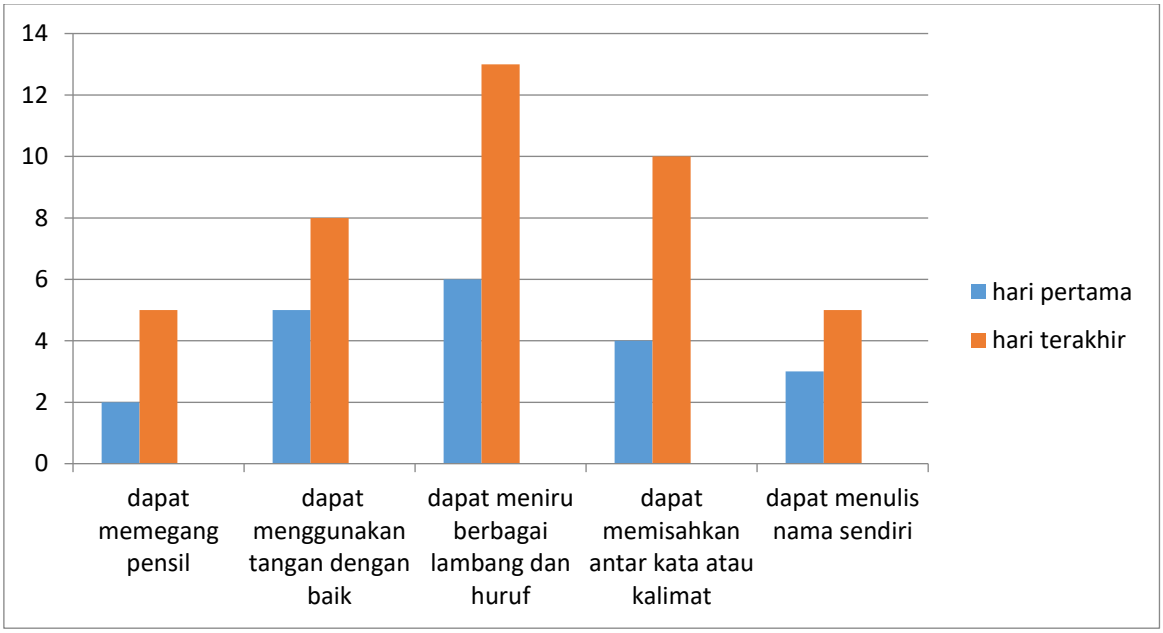
Dalam menginterpretasikan data dengan analisis deskriptif kualitatif, penting untuk memperhatikan konteks data, menghindari interpretasi yang terlalu subjektif, serta mengacu pada standar kredibilitas dan validitas data yang sudah ditetapkan Bagaimana menginterpretasikan data yang diperoleh, hubungannya dengan masalah dan tujuan penelitian, perlu dinyatakan dengan jelas

HASIL

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi mendalam dengan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 182/I Muara Bulian sebagai informan utama dalam penelitian. Hasil observasi menyatakan banyak siswa yang belum mampu memegang pensil dengan benar, cara duduk yang masih salah, dan belum dapat menuliskan huruf-huruf tertentu seperti Qq, Zz. Hasil observasi dengan siswa kelas 1 dicek keabsahan datanya dengan guru wali kelas

Tabel 1. Instrumen penilaian terhadap siswa dalam melakukan kegitan menulis

No	Instrumen	Jumlah Siswa		Persen
		Jumlah Bagian	Jumlah Total	
1	Dapat memegang alat tulis dengan benar	5	20 orang	25%
2	Dapat menggunakan tangannya dengan baik	8		40%
3	Dapat meniru berbagai lambang dan huruf	13		65%
4	Dapat memisahkan baik per-kata maupun per-kalimat	10		50%
5	Dapat menulis nama sendiri dengan lengkap	5		25%



Gambar 1 Tingkat Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Menulis

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, masih banyak siswa kelas 1 yang memiliki kesulitan dalam menulis dan hal ini menjadi yang paling penting yang harus diperhatikan sejak dini. Penulis juga menemukan salah satu siswa yang berada di kelas 1 tersebut

merupakan anak ABK (anak berkebutuhan khusus). Dalam kegiatan proses belajar mengajar anak tersebut hanya berkeliling dikelas dan bermain saja tanpa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.

PEMBAHASAN

Kesulitan belajar menulis pada siswa kelas 1

Berlandasakan bukti, perintis mengamati kesulitan menulis siswa lewat buku tulis mereka hingga kesusahan belajar menulis pada siswa kelas I di SD Negeri 182/1 Muara Bulian diantaranya:

1. Posisi duduk peserta didik yang tidak benar.
2. Cara memegang pensil yang masih salah.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap tata penulisan huruf.
4. Emosional peserta didik yang belum stabil, sehingga membuat mereka tidak serius dalam menulis bahkan malas untuk menulis.
5. Peserta didik belum mengenal beberapa huruf yang jarang muncul seperti Qq, Xx, Zz.
6. Adanya kemiripan bentuk huruf abjad, sehingga peserta didik kesulitan untuk memahaminya.

Nyoman Suastika menyatakan bahwa ciri-ciri gubahan besar mencakup makna, kejelasan, kelengkapan, koherensi, dan ketaatan pada standar sintaksis (Suastika, 2018). Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan kemampuan menulis yang mumpuni untuk menciptakan tulisan yang berkualitas. Kesulitan belajar menulis untuk siswa kelas satu dapat menjadi tantangan serius jika tidak ditangani dengan benar. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tantangan ini termasuk kurangnya koordinasi mesin yang baik, kebutuhan perhatian dan fokus, dan pengalaman menulis yang terbatas. Oleh karena itu, metodologi yang berhasil sangat penting untuk membantu siswa mengatasi masalah penulisan ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kelas 1 sulit menulis

1. Faktor internal

Beberapa komponen internal berkontribusi pada tantangan menulis awal pada siswa, seperti (1) keterampilan mesin yang kurang baik, (2) memori visual yang lemah, (3) moo tertarik dan

inspirasi dalam belajar, dan (4) kebiasaan belajar, baik dalam kursus maupun di dalam negeri. Bagi sebagian orang, kemajuan mesin terkait dengan otot-otot di tubuh mereka, tidak demikian halnya dengan siswa. Kurangnya rangsangan otot yang sah, terutama di jari dan tangan, menghambat kemampuan mereka untuk menulis dengan tepat dan terampil. Kemampuan mesin halus yang tidak berdaya dapat merusak kapasitas menulis siswa. Ketika guru mengarahkan latihan, banyak siswa berjuang untuk mengikutinya, karena mereka membutuhkan waktu untuk mengingat dan menerjemahkan setiap kata. Pegangan memori visual ini dapat memengaruhi pengenalan huruf, ejaan, dan pengaturan kata. Memperkuat memori visual yang lemah membutuhkan waktu dan tenaga untuk menyampaikan kalimat ganti rugi. Meningkatkan bakat ini dapat menyebabkan hasil belajar yang unggul di masa depan.

Menulis sering dianggap sebagai aktivitas yang melelahkan oleh siswa. Kebutuhan akan rasa penasaran dan inspirasi berkontribusi pada keragu-raguan dan kebutuhan akan keinginan untuk belajar. Kemiskinan berpikir tentang kecenderungan terlihat jelas dalam hasil mereka. Analis menemukan bahwa waktu yang didistribusikan untuk mengasah penulisan yang diawasi, baik di sekolah maupun di rumah, dapat diabaikan.

2. Faktor eksternal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa kelas 1, faktor eksternal yang mengakibatkan siswa sulit menulis ialah sebagai berikut:

a. Kurangnya dukungan dan bimbingan dari orang tua: Orang tua memegang peran penting dalam membantu anak-anaknya belajar menulis. Kurangnya dukungan dan bimbingan dari orang tua dapat menyebabkan anak merasa kesulitan dan tidak termotivasi untuk belajar menulis.

b. Lingkungan yang tidak kondusif untuk belajar: Lingkungan yang berisik atau tidak kondusif untuk belajar juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa kelas 1 dalam menulis. Lingkungan yang tenang dan nyaman dapat membantu siswa lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar menulis..

c. Kurangnya sarana dan prasarana: Kurangnya sarana dan prasarana seperti buku tulis, pensil, dan meja belajar yang nyaman dapat mempengaruhi kenyamanan dan kemampuan siswa dalam menulis.

Solusi mengatasi kesulitan menulis pada siswa kelas 1

Inspirasi bertindak sebagai penggerak penggerak orang untuk melakukan latihan untuk mewujudkan tujuan tertentu (Puspitasari, 2020). Menumbuhkan rasa ingin tahu dan inspirasi dapat dilakukan dengan memberikan kunci dalam membaca materi yang mendorong siswa untuk belajar lebih banyak. Ini menumbuhkan leksikon mereka, meningkatkan kapasitas penulisan mereka. Dukungan dari orang tua, teman sebaya, kerabat, atau lainnya memainkan peran penting dalam pengembangan siswa.

Perhatian langsung dari wali dapat berdampak signifikan pada siswa, membuat mereka merasa dihargai dan diperhatikan. Wali yang membiarkan anaknya tidak terpantau dapat merusak perannya sebagai murid (Puspitasari, 2020). Selanjutnya, wali harus membuat aturan untuk berpikir, bermain, dan latihan lainnya untuk menanamkan pengajaran dan kewajiban pada anak-anak mereka. Membuat lingkungan belajar yang menarik membantu konsentrasi dan menghindari kebosanan. Lingkungan rumah tangga yang tenang dan nyaman di tengah waktu luang, ditandai dengan kebersihan dan ketenangan, mendukung pembelajaran yang layak.

Adapun solusi yang dapat penulis berikan bagi siswa kelas 1 dalam kegiatan menulis dapat meliputi:

1. Mengunci dan Belajar Secara Cerdas: Instruktur dapat menggunakan pendekatan pengajaran yang menawan dan intuitif, seperti pembelajaran topikal atau berbasis proyek. Strategi pembelajaran yang mengunci dan cerdas dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan inspirasi siswa dalam mengarang.
2. Pengaturan Kritik yang Menarik: Instruktur harus memberikan kritik yang tepat dan positif kepada siswa untuk membantu menyempurnakan keterampilan menulis mereka. Kritik yang layak dapat membantu siswa dalam memahami kesalahan mereka dan meningkatkan kemampuan menulis mereka.
3. Peningkatan Media Pembelajaran Imajinatif: Pendidik dapat menciptakan materi pembelajaran yang imajinatif dan menawan untuk membentuk metode pembelajaran mengarang yang lebih menyenangkan. Media pembelajaran imajinatif dapat mendorong pemahaman yang unggul tentang substansi dan perubahan keterampilan mengarang.

4. Kolaborasi dengan Wali: Wali dapat memainkan peran aktif dalam membuat perbedaan, siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka. Mereka dapat memberikan kembali, inspirasi, dan membantu anak-anak mereka dalam berlatih mengarang di rumah.
5. Menstimulasi kreativitas siswa: Guru dapat menstimulasi kreativitas siswa dalam menulis dengan memberikan tugas-tugas menulis yang menantang dan bervariasi, seperti menulis cerita pendek, puisi, atau sketsa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilitian dan pembahasan tentang mengatasi kesulitan murid kelas 1 sekolah dasar berisi mencatat permulaan, mampu disimpulkan kesulitan dalam mencatat permulaan pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 182/I Muara Bulian yaitu diantaranya 1) Siswa masih kesusahan ketika memegang pensil dengan benar, 2) Siswa masih sulit untuk membiasakan posisi duduk yang benar, sehingga cepat merasa capek, 3) Siswa kesulitan dalam menirukan lambang dan huruf, 4) Siswa kesulitan dalam memisahkan antarkata atau kalimat atau dalam pemberian tanda spasi, 5) Siswa masih kesulitan dalam menuliskan namanya sendiri dengan benar, hal ini dikarenakan siswa belum memahami bagaimana penulisan huruf kapital dan huruf kecil yang benar.

Variabel kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 182/I Muara Bulian diantaranya 1) Posisi duduk peserta didik yang tidak benar, hal ini terjadi karena mereka sudah terbiasa dengan posisi duduk yang telah mereka lakukan serta ketidak seimbangan tinggi kursi dengan meja pada beberapa siswa. 2.) Cara memegang pensil yang masih salah, sama halnya dengan posisi duduk faktor ini juga disebabkan oleh kebiasaan mereka 3.) Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap tata penulisan huruf. 4.) Emosional peserta didik yang belum stabil, sehingga membuat mereka tidak serius dalam menulis bahkan malas untuk menulis. 5.) Peserta didik belum mengenal beberapa huruf yang jarang muncul seperti Qq, Xx, Zz. 6.) Adanya kemiripan bentuk huruf abjad, sehingga peserta didik kesulitan untuk memahaminya. Selain unsur-unsur yang disebutkan di atas, ada juga beberapa variabel internal dan eksternal dalam penulisan awal, termasuk variabel internal seperti (1) kemampuan mesin yang buruk, (2) memori visual yang lemah, (3) moo tertarik dan inspirasi dalam belajar , dan (4) kebiasaan merenungkan, baik dalam pelajaran maupun

di rumah. Komponen luar meliputi (1) Kebutuhan dukungan orang tua, (2) lingkungan belajar yang tidak mendukung, dan (3) kurangnya aset dan kantor.

Berdasarkan kesulitan yang dialami siswa, terdapat beberapa solusi yang dapat diberikan, yaitu 1) Guru harus dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik dan interaktif. 2) Guru harus memberikan umpan balik yang efektif pada peserta didik, 3) Guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, 4) Adanya kolaborasi antara guru dengan orang tua serta 5) Menstimulasi kreatifitas siswa.

Implikasi

Penulis menulis artikel tentang kesulitan menulis pada siswa kelas 1 memiliki implikasi yang penting dalam dunia pendidikan. Berikut beberapa implikasi yang dapat diambil dari artikel tersebut:

1. Pentingnya Pendekatan Mendidik yang Sesuai: Artikel ini menyoroti beberapa variabel yang berkontribusi terhadap masalah menulis siswa kelas satu. Selanjutnya, sangat penting bagi instruktur untuk menggunakan pendekatan pengajaran yang tepat, seperti pembelajaran topikal atau berbasis proyek, untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.
2. Bagian dari Penjaga dan Lingkungan Sekitar: Artikel tersebut mengilustrasikan bahwa variabel alami seperti dukungan orang tua dan kondisi sekitarnya memengaruhi kemampuan menulis siswa kelas satu. Selanjutnya, peran wali dalam membantu perubahan kemampuan mengarang anak-anaknya menjadi sangat penting.
3. Pentingnya Penyusunan Masukan yang Menarik: Artikel ini juga mengungkapkan bahwa kritik yang aktif dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Instruktur harus memberikan masukan yang tepat dan positif untuk membantu siswa menyempurnakan keterampilan menulis mereka.

Dari saran-saran ini, dapat disimpulkan bahwa penting bagi instruktur dan wali untuk memahami komponen yang memengaruhi tantangan menulis siswa kelas satu dan menerapkan prosedur yang tepat untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

ARROHMAH, N. (2022). Kesulitan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri 1 Tahunan Pacitan. *Skripsi UIN Ponorogo*, 1–23.

Emilsa, L., & Guslinda, G. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Iii Sdn 188 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *8*(2), 101. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v8i2.7566

Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7360–7367. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519

Iryanto, N. D. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3829–3840.

Maryono, M., & Budiono, H. (2021). Implementasi Pembelajaran Aktif Program Pintar Tanoto Foundation Di Sekolah Mitra Lptk. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *5*(2), 172. https://doi.org/10.30651/else.v5i2.7471

Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 491–498. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707

richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). (2021). **済無** No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2013–2015.

Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Pendidikan Dan Dakwah*, *2*(2), 278–288.

Suastika, N. S. (2019). Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 57. https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905